



Penanda Jamak Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Kitab Fathul Qorib (Sebuah Analisis Kontrastif)

Fatma Aslikhatul Amaliyah^{1*}, Asep Maulana²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana, Universitas KH. Ahmad Sidiq Jember, Indonesia

Email: amaliyahfatma@gmail.com^{1*}, asepmaulana@uinkhas.ac.id²

Alamat: Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Korespondensi email: amaliyahfatma@gmail.com

Abstract. *The plural contrastive analysis in the book of Fathul Qorib is very important because there are many plural formations and there are many errors in making plural forms in Arabic. This is due to a lack of understanding of easier ways to form plural words. This research has a research focus: (1) How plurals are formed in Arabic and Indonesian. (2) What are the similarities and differences in plural formation in Arabic and Indonesian. This research uses a type of research (library research), namely collecting data obtained through research on books, journals, books and websites. Data capture method. This research uses a cooperative descriptive method. The results of this research show that the plural in Arabic contained in the book of fathul qorib consists of the plural muannas salim 69 words, the plural mudzakar salim 79 words and the plural takir 192 words. Meanwhile, the plural in Indonesian contained in the translation of the book of Fathul Qorib consists of a total of 84 words reduplication, 4 partial reduplications, 2 words reduplication of other forms and 11 words affixing reduplication. The similarity in the formation of plurals in Arabic and Indonesian lies in the suffixes or addition of plural meanings. Meanwhile, the differences are: The plural in Indonesian does not recognize the form of tadzkiir, is not used for absolutes, reduplication can be used as a plural formation and in Indonesian it does not recognize wazan or pattern while Arabic recognizes the form of tadzkiir, there is a division between sensible and non-sensical or mulak, process reduplication cannot be used as a plural marker, whereas in Arabic wazan or the plural pattern takir can be used as a plural word formation.*

Keywords: *Contrastive Analysis, Plural, Book of Fathul Qorib*

Abstrak. Analisis kontrastif jamak dalam kitab fathul qorib amat sangat penting karena banyaknya pembentukan jamak serta banyaknya kesalahan dalam membuat bentuk jamak dalam bahasa arab. Hal itu dikarenakan kurangnya memahami cara yang lebih mudah tentang pembentukan kata jamak. Penelitian ini memiliki fokus penelitian: (1) Bagaimana pembentukan jamak dalam Bahasa arab dan Bahasa Indonesia. (2) Apa persamaan dan perbedaan pembentukan jamak dalam Bahasa arab dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian (library research) yakni pengumpulan data yang didapat melalui penelitian pada buku-buku, jurnal, kitab dan website. Metode ambil data. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif koperatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jamak dalam bahasa Arab yang terdapat dalam kitab fathul qorib terdiri dari jamak muannas salim 69 kata, jamak mudzakar salim 79 kata dan jamak taksir 192 kata. Sedangkan Jamak dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam terjemah kitab fathul qorib terdiri dari reduplikasi total 84 kata, reduplikasi sebagian 4 kata, reduplikasi bentuk lain 2 kata dan reduplikasi berimbuhan 11 kata. Persamaan pembentukan jamak bahasa arab dan bahasa Indonesia terletak pada sufiks atau penambahan makna jamak. Sedangkan perbedaannya yaitu: Jamak dalam bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk tadzkiir, tidak digunakan untuk mutlak, reduplikasi dapat digunakan sebagai pembentukan jamak dan dalam bahasa Indonesia tidak mengenal wazan atau pola sedangkan Bahasa arab mengenal bentuk tadzkiir, terdapat pembagian berakal dan tidak berakal atau mulak, proses reduplikasi tidak bisa digunakan sebagai penanda jamak sedangkan dalam bahasa arab wazan atau pola jamak taksir dapat digunakan sebagai pembentukan kata jamak.

Kata Kunci: Analisis Kontrastif, Jamak, Kitab Fathul Qorib

1. LATAR BELAKANG

Analisis kontrastif adalah suatu alternatif untuk memudahkan pelajar mempelajari bahasa asing. Menurut misdawati (9: 2019) menyebutkan bahwa analisis kontrastif

merupakan suatu kajian perbandingan tentang dua bahasa atau lebih yang menitik beratkan pada perbedaan atau ketidaksamaan namun tidak menafikan persamaan. Menurut Rachmani dkk, (2: 2023) mengatakan bahwa analisis kontrastif merupakan cara membandingkan dua atau lebih bahasa secara sinkronis daripada diakronis untuk tujuan pengajaran dan penerjemahan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah sebuah kegiatan mencari perbedaan atau perbandingan antara dua bahasa yang berbeda yang akan bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran.

Analisis kontrastif adalah suatu kajian yang dimana didalamnya dibahas tentang perbedaan unsur dalam berbagai bahasa. Salah satu bahasa yang terus dipelajari dan berkembang adalah bahasa arab. Bahasa arab merupakan bahasa yang sangat penting didunia begitupun bagi negara Indonesia. Hal tersebut di latar belakang oleh negara Indonesia yang menempati negara pertama dengan jumlah Masyarakat muslim, pelajar dan khususnya santri negara Indonesia diharuskan untuk memahami dan mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang mayoritas adalah kitab kuning, al-qur'an dan hadits yang dimana semua hal tersebut berbahasa arab. Selain itu dalam al-qur'an Allah berfirman: *كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٩)* (QS Shad: 29) Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran” . dalam hadits juga disebutkan: *خَيْرُكُمْ مَنْ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ* Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari). Dari ayat al-qur'an dan hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap seseorang muslim harus belajar ilmu agama melalui al-qur'an dan hadits. Sedangkan dalam hal ini diperlukan belajar bahasa arab karena banyak kitab yang berbahasa arab begitu juga al-qur'an dan hadits yang berbahasa arab.

Bahasa arab merupakan bahasa yang memiliki banyak unsur. Salah satunya yakni pembentukan jamak. Pembentukan jamak ada dalam setiap Bahasa salah satunya Bahasa arab, Indonesia, jawa dan berbagai Bahasa lainnya. Pembentukan jamak adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan arti banyak. Kata Jamak dalam kamus bahasa Indonesia adalah suatu kata yang menunjukkan arti besar atau tidak sedikit jumlahnya sedangkan jamak dalam bahasa arab adalah suatu kata yang menunjukkan arti lebih dari dua. Dalam Maktabah Syamilah disebutkan bahwa jamak berasal dari kata *جمع – يجمع* yang berarti mengumpulkan atau berarti suatu yang berkumpul. Jamak dalam Bahasa arab memiliki banyak sekali macam yakni berupa jamak mudzakar salim (jamak yang menunjukkan arti laki-laki banyak), jamak muanats salim (jamak yang menunjukkan arti perempuan banyak) dan jamak taksir (jamak yang menunjukkan arti banyak secara umum). (Kitab Jurumiyah 9-10)

Membuat pembentukan jamak dalam Bahasa arab memiliki cara yang berbeda-beda disetiap pembentukan jamaknya. Adakalanya dengan menambah huruf و ن dan ي ن diakhir kata ketika jamak mudzakar salim, menambah huruf ا ت diakhir ketika berupa jamak muanats salim dan dengan menambah huruf, mengurangi huruf dan mengganti harokatnya ketika berupa jamak taksir. Sedangkan dalam bahasa Indonesia bisa dengan menambahkan sufiks- I, pengulangan keseluruhan ataupun pengulangan sebagian.

Kerumitan dan banyaknya pembentukan jamak membuat banyaknya kesalahan. dalam membuat bentuk jamak dalam bahasa arab. hal ini banyak sekali terjadi karena adakalanya disebabkan oleh perbedaan cara membuat jamak dalam Bahasa arab dan Bahasa indonesia atau mungkin dikeranakan kurangnya memahami cara yang lebih mudah tentang pengetahuan apa saja yang termasuk kata jamak dan mana yang bukan termasuk kata jamak. Bermula dari kesalahan jamak maka akan berakibat fatal pada pemahaman yang akan disampaikan karena mukhotob atau orang yang diajak bicara tidak akan faham mengenai makna yang disampaikan. Dengan adanya perbedaan pembentukan jamak dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia seringkali dapat menimbulkan berbagai macam kesalahan dalam membuat kalimat jamak. Seperti contoh:

- a. Pembentukan jamak bahasa arab: قرأت الكتابين pada contoh tersebut seseorang ingin membuat kata jamak dari lafad الكتاب yang berarti satu buku yang akan dirubah pada lafad yang memiliki arti banyak buku kemudian seseorang memberikan tanda sufiks بن. Padahal hal tersebut salah, karena cara jamak dalam lafad الكتاب adalah الكتب yakni lafad yang memiliki kata jamak dengan menggunakan pembentukan jamak taksir bukan jamak yang dengan menambah sufiks بن.
- b. Pembentukan jamak dalam bahasa Indonesia
 - 1) dia sering pulang malam dalam keadaan mabuk, lalu memukuli anak dan istrinya. (Khasanah & Baehaqie (3: 2020)
 - 2) teman-teman saya yang lain telah memilikinya, dan mereka tampak gagah dengan mantel itu. (Khasanah & Baehaqie (4: 2020)

Dari contoh tersebut menunjukkan bahwa membuat jamak dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan sufiks- i, reduplikasi total dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, karena adanya perbedaan cara dan pembentukan membuat kata jamak dalam bahasa arab dan Indonesia maka kiranya diperlukan bagi penulis untuk mengkaji dan mempelajari lebih tentang ‘Analisis Kontrastif Jama’ Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia” dalam kitab fathul qorib dan terjemahnya serta penutur bahasa Indonesia atau diri peneliti.

Kemudian peneliti memilih kitab fathul qorib sebagai objek analisis karena fathul qorib adalah Kitab yang sangat populer di kalangan pesantren yang tersebar di nusantara. Kitab fathul qorib ini menjadi idola bagi santri pemula atau umat Islam yang baru mempelajari ilmu fiqih. Bahkan, Universitas Al-Azhar di Mesir menjadikannya sebagai buku wajib yang harus dipelajari. Hal ini sesuai dengan Nur Iftitahul Husniyah (2022) dalam artikelnya.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Analisis kontrastif

1) Pengertian analisis kontrastif

Menurut misdawati (9: 2019) menyebutkan bahwa analisis kontrastif merupakan suatu kajian perbandingan tentang dua bahasa atau lebih yang menitik beratkan pada perbedaan atau ketidaksamaan namun tidak menafikan persamaan. Menurut Rachmani dkk, (2: 2023) mengatakan bahwa analisis kontrastif merupakan cara membandingkan dua atau lebih bahasa secara sinkronis daripada diakronis untuk tujuan pengajaran dan penerjemahan. Menurut Lado (1966) bahwa pertama analisis kontrastif berkaitan dengan perbandingan unsur-unsur yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih untuk mengetahui persamaan, dan atau perbedaannya.

2) Tujuan analisis kontrastif

Menurut khamimah dkk, (5: 2022). analisis kontrastif bertujuan untuk mencari perbedaan dan persamaan antara dua bahasa atau lebih yang menjadi objek kajiannya. Menurut Mantasiah & Yusri (82 :2020) dalam buku Analisis Kesalahan Berbahasa tujuan analisis kontrastif ada 2 yaitu memudahkan pembelajar dalam memahami bahasa ke 2 dan membantu pengajar dalam mengajarkan bahasa target kepada pembelajar bahasa sehingga yang merasakan manfaat bkan hanya pembelajar tapi juga pengajar.

3) Manfaat analisis kontrastif

Analisis kontrastif berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa asing. Berbedanya berbagai konsep bahasa ibu dan bahasa asing membuat seseorang yang baru belajar bahasa asing menjadi sangatlah sulit. Oleh sebab itu diperlukan adanya kajian analisis kontrastif dimaksudkan untuk mempermudah pelajar untuk memahami bahasa asing, serta memudahkan pengajar untuk menyampaikan tujuan pengajaran. Manfaat lain dari analisis kontrastif adalah selain itu setelah diketahui bahan strategi pembelajaran yang sesuai seorang guru juga dapat mempersiapkan

bahan ajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Raswan dkk (16: 2021) yaitu guru bahasa arab juga dituntut memiliki kemampuan mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan relevan dengan perkembangan social budayanya.

4) Langkah – Langkah analisis kontrastif

Langkah-langkah analisis kontrastif menurut Nalendra dkk (5:2021) di bagi menjadi empat:

- a) Membandingkan struktur bahasa ibu siswa dengan bahasa kedua yang akan dipelajari siswa
- b) Berdasarkan perbedaan struktur anatara bahasa ibu dengan bahasa kedua, guru dapat memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan bahasa yang mungkin terjadi dan dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa kedua
- c) Kesulitan belajar dan kesalahan bahasa sebagai dasar dalam pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran.
- d) Guru memilih metode dalam penyajian bahasa.

Adapun menurut Tarigan (1995) Langkah-langkah analisis kontrastif adalah:

- Membandingkan bahasa 1 dengan bahasa 2 yang aka dipelajari siswa.
- Memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa
- Penyusunan dan pengurutan bahan pengajaran.
- Cara penyampaian bahan ajar

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Langkah analisis kontrastif bertujuan untuk mempersempit ruang yang akan dipelajari dari kedua bahasa. Serta dalam hal ini bertujuan untuk memfokuskan pelajar pada bahasa asing yang dipelajari.kemudian Langkah selanjutnya adalah mencari perbedaan struktur dari kedua bahasa yang akan dibandingkan. Kemudian akan diketahui pokok bahasan yang harus di pelajari dan akan ditemukan bahan ajar yang lebih memudahkan dalam proses pembelajaran.

b. Jamak dalam Bahasa Indonesia

Menurut khsanah & Baehaqie (3-4: 2020) mengungkapkan beberapa pembentukan jamak sebagai berikut. Makna jamak dalam bahasa Indonesia dibentuk melalui morfologis dengan cara afiksasi, reduplikasi dan modifikasi internal.

1) Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pembentukan data dengan penambahan afiks-afiks untuk menghendaki suatu makna tertentu, salah satunya makna jamak. Dalam bahasa Indonesia afiks penanda jamak sebagai berikut:

a) Sufiks – i

Sufiks – I memiliki fungsi untuk membentuk jamak pada verba. Hal ini dapat kita lihat pada data berikut:

Dia sring pulang malam dalam keadaan mabuk, lalu memukuli anak dan istrinya.

Kata memukuli berasal dari kata bentuk dasar pukul yang bermakna ketuk (dengan sesuatu yang keras atau berat). Kata dasar pukul kemudian mengalami afiksasi dengan penambahan me- sehingga maknanya menjadi melakukan kegiatan mengetuk, meninju dengan benda yang berat. Selanjutnya kata memukul mendapat imbuhan sufiks-I menjadi memukuli sehingga maknanya menjadi kegiatan memukul yang dilakukan berkali-kali. Dari proses ini dapat dikatakan bahwa sufiks-i mengubah makna kata memukul yang awalnya bermakna satu pukulan menjadi banyak (pukulan).

b) Konfiks ber-an

Proses afiksasi selanjutnya untuk membentuk penanda makna jamak adalah dengan konfiks ber-an. Hal ini dapat kita lihat pada kata berjatuhan dalam data berikut:

Saat aku bekerja di lokasi proyek, batu-batu sering berjatuhan mengenai kakiku setiap waktu.

Kata berjatuhan memiliki bentuk dasar jatuh yang bermakna 'turun atau melepas ke bawah (karena gravitasi bumi)'. Bentuk dasar jatuh kemudian mengalami proses afiksasi dengan penambahan konfiks ber-an sehingga menjadi kata berjatuhan. Makna yang terbentuk dari kata berjatuhan adalah 'banyak yang jatuh'. Oleh karena kata berjatuhan maknanya menjadi jamak.

2) Reduplikasi

Pembentukan makna jamak secara morfologis selanjutnya yaitu melalui proses reduplikasi. Reduplikasi merupakan suatu proses pengulangan satuan gramatik. Proses reduplikasi hanya ditemukan dalam pembentukan makna

jamak bahasa Indonesia. Macam-macam proses reduplikasi yang menjadi penanda makna jamak antara lain:

a) Reduplikasi Total

Reduplikasi total merupakan pengulangan bentuk kata seluruhnya, tanpa terkecuali. Reduplikasi total merupakan proses linguistik yang produktif. Hal ini dapat ditemukan dalam contoh data berikut:

Teman-teman saya yang lain telah memilikinya, dan mereka tampak gagah dengan mantel itu.

Kata nomina teman-teman pada data di atas merupakan kata jamak yang dibentuk dari proses reduplikasi. Kata jamak teman-teman berasal dari bentuk dasar teman yang memiliki makna leksikal 'kawan; sahabat; atau orang yang bersama-sama bekerja'. Usai adanya proses reduplika- si, makna yang terkandung dari kata teman-teman adalah 'semua kawan; semua sahabat; atau semua orang yang ber- sama-sama bekerja (bersekolah, dan lainnya)'. Dapat dikatakan makna kata teman-teman menjadi jamak.

b) Reduplikasi Sebagian

Bentuk reduplikasi sebagian berupa pengulangan sebagian dari bentuk dasar, bukan keseluruhannya. Hampir semua bentuk dasar dari pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks, bukan berupa bentuk tunggal. Bentuk kata verba berimbuhan yang mengalami proses reduplikasi berimbuhan dapat kita lihat pada kata menepuk-nepuk yang terdapat pada data berikut:

Sentuhan perasaannya itulah yang memberikan ke- nyamanan bila saat dia sedang menepuk-nepuk bahu anak-anaknya agar selalu saling menyayangi dan men- gasihi sesama saudara.

Kata menepuk-nepuk berasal dari tepuk yang mendapat imbuhan me- menjadi menepuk yang bermakna 'me- mukul atau menampar tidak keras dari belakang atau dari samping', sehingga bentuk dasar dari kata ulang ini adalah menepuk. Kemudian, kata menepuk mengalami proses reduplikasi, namun yang diulang dari kata menepuk hanya sebagian dari bentuk dasarnya. Proses reduplikasi sebagian ini mengubah bentuk dasar menepuk tidak menjadi menepuk-menepuk melainkan menjadi menepuk-nepuk. Makna yang terbentuk karena adanya proses reduplikasi tersebut

menjadi 'memukul atau menampar tidak keras yang dilakukan berkali-kali'.

c) Reduplikasi Bentuk Lain

Bentuk reduplikasi untuk membentuk makna jamak juga dapat berupa reduplikasi bentuk lain. Reduplikasi bentuk lain merupakan bentuk pengulangan dengan disertai perubahan konsonan atau perubahan vokal bentuk tersebut. Penanda makna jamak berupa reduplikasi bentuk lain dapat dilihat pada kata jamak putra-putri pada data berikut:

Ya Tuhan, ternyata untuk seorang ibu, bersusah payah melayani putra-putri adalah sebuah kebahagiaan.

Kata jamak putra-putri merupakan bentuk pengulangan kata disertai perubahan vokal di akhir kata. Putra-putri memiliki makna 'anak laki-laki dan anak perempuan secara bersamaan', sehingga dapat dikatakan bahwa kata putra-putri bermakna jamak.

d) Reduplikasi Berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan merupakan bentuk pengulangan kata yang sebelumnya terdapat imbuhan pada kata dasar. Imbuhan yang dimaksud bisa di awal kata (prefiks) atau di akhir kata. Contoh nomina yang mengalami proses reduplikasi berimbuhan dengan imbuhan di awal kata adalah seperti kata berbulan-bulan pada data berikut:

Beliau bahkan rela tinggal di rumahku hingga berbulan-bulan lamanya, hanya untuk memastikan putrinya baik-baik saja

Kata berbulan-bulan merupakan kata jamak dari bentuk dasar bulan yang berarti 'masa atau jangka waktu perputaran bulan mengitari bumi yang berkisar 29 sampai 30 hari'. Bentuk nomina bulan mengalami proses afiksasi dengan adanya tambahan prefiks ber- menjadi berbulan, kemudian mengalami proses reduplikasi menjadi berbulan-bulan. Makna kata berbulan-bulan menjadi 'waktu beberapa bulan lamanya', sehingga maknanya menjadi jamak.

e) Reduplikasi Penambahan Partikel

Bentuk reduplikasi yang menjadi temuan dalam penelitian ini yaitu reduplikasi dengan penambahan partikel. Pada jenis reduplikasi ini, kata dasar diulang, kemudian disisipi partikel di tengahnya. Bentuk partikel

tersebut diantaranya partikel demi, dan per. Hal ini dapat kita lihat pada frasa jamak gaun demi gaun pada data berikut:

Kami mengunjungi setiap toko yang menyediakan gaun wanita dan ibu saya mencoba gaun demi gaun dan mengembalikan semuanya.

Frasa jamak gaun demi gaun berasal dari bentuk dasar gaun yang bermakna leksikal 'baju wanita'. Kata dasar gaun mengalami proses reduplikasi dengan penambahan partikel demi di tengahnya menjadi frasa gaun demi gaun, sehingga maknanya menjadi 'gaun-gaun yang dipakai satu per satu'. Oleh karena itu, makna kata gaun demi gaun menjadi jamak.

c. Jamak dalam bahasa arab

Dalam bahasa Arab, makna jamak juga dapat di- bentuk dengan penambahan afiks-afiks. Afiks yang menja-di penanda makna jamak bahasa Arab antara lain sebagai berikut:

1) Sufiks ات

Sufiks ات merupakan sufiks yang khusus untuk membentuk makna jamak yang masuk pada kata nomina berjenis kelamin Perempuan (muannas). Dalam gramatikal bahasa arab kata jamak yang dibentuk dengan penanda jamak Sufiks ات ini disebut dengan istilah jamak muannas salim. Hal ini dapat kita lihat pada kata yang terdapat pada data berikut:

وتأمين احتياجات المكتب من التجهيزات والأدوات

Kata التجهيزات merupakan jamak dari bentuk dasar التجهيز yang bermakna alat. Kata التجهيز kemudian mengalami proses afiksasi yaitu dengan penambahan Sufiks ات diakhir kata sehingga menjadi التجهيزات . makna kata yang terbentuk dari proses afiksasi ini adalah makna jamak yaitu kata التجهيزات maknanya menjadi alat-alat atau beberapa peralatan (yang banyak macamnya).

2) Sufiks ون

Penanda makan jamak bahasa arab yang kedua yaitu Sufiks ون. Sufiks ون masuk pada bentuk nomina yang berjenis kelamin laki-laki. Dalam ilmu gramatikal bahasa arab, kata jamak yang dibentuk dengan Sufiks ون ini disebut dengan jamak mudzakar salim. Bentuk jamak mudzakar salim dapat kita lihat pada kata yang terdapat pada data berikut:

وهذا يعنى أن شكل الرسالة أو لا يجب أن يساعد على تقبل المضمون

Kata المضمون berasal dari bentuk dasar المضم yang bermakna leksikal konten. Kata المضم kemudian mengalami proses afiksasi dengan penambahan Sufiks ون sehingga menjadi المضمون . makna kata yang terbentuk setelah adanya penambahan penanda jamak ون yaitu konten-konten. Oleh karena itu dapat dikatakan makna kata menjadi jamak dengan adanya penanda berupa Sufiks ون

3) Sufiks ين

Penanda makna jamak yang selanjutnya dalam pembentukan makna jamak bahasa arab adalah proses afiksasi dengan adanya penambahan Sufiks ين. Seperti halnya Sufiks ون , Sufiks ين digunakan untuk menandai makna jamak kalimat nomina yang berjenis kelamin laki-laki (jamak mudzakar salim). Penggunaan Sufiks ين sebagai penanda makna jamak dapat kita lihat pada kata dalam data berikut:

كما أن مسؤوليات الكثيرين من العاملين تجعلهم على احتكاك مباشر مع قطاعات واسعة من الجماهير: زبائن، موردين، زوار، مراجعين

Kata موردين pada data diatas merupakan bentuk nomina jamak yang berjenis kelamin laki-laki. Kata موردين berasal dari bentuk dasar مورد yang bermakna pemasok. Bentuk dasar مورد kemudian mengalami proses afiksasi dengan penambahan sufiks ini menjadi موردين . makna yang terbentuk setelah adanya proses penambahan penanda makna jamak ين menjadi pemasok. Dengan adanya penanda berupa Sufiks ين makna kata موردين menjadi jamak.

4) Modifikasi Internal

Proses morfologis terakhir yang membentuk mak- na jamak pada kata yaitu modifikasi internal. Modifikasi internal merupakan proses pembentukan kata dengan penambahan unsur-unsur (biasanya berupa vokal) ke dalam morfem yang berkerangka tetap. Proses modifikasi internal hanya ditemukan pada kata nomina bahasa Arab. Proses modifikasi internal memiliki banyak pola dan setiap kata memiliki polanya yang tertentu tanpa kaidah yang mengaturnya. Berikut beberapa pola modifikasi internal yang ditemukan dalam penelitian ini.

a) Pola أفعال

Bentuk modifikasi internal yang pertama yaitu mengikuti pola أفعال . bentuk dasar dalam bahasa arab pada umumnya terdiri dari tiga huruf konsonan (فعل). Modifikasi internal yang pertama untuk membentuk makna jamak yaitu dengan penambahan konsonan hamzah diawal kata, alif setelah

huruf kedua, serta perubahan vocal huruf pertama yang awalnya fathah, menjadi huruf mati (tanpa vocal).

Penggunaan modifikasi internal dengan pola أفعال untuk membentuk makna jamak dapat kita lihat pada kata الأعمال , hal tersebut sesuai dengan data berikut:

من المؤكد أكل عمل هذه الأعمال التي يمارسها السكرتير

Kata الأعمال berasal dari bentuk dasar عمل yang bermakna pekerjaan. Bentuk dasar عمل kemudian mengalami proses modifikasi internal dengan penambahan konsonan hamzah diawal kata alif setelah huruf kedua, serta perubahan vocal pertama yang semula fathah menjadi huruf mati (tanpa vocal). Ketika عمل berubah menjadi الأعمال makna yang terbentuk dari kata الأعمال menjadi jamak dari pekerjaan yaitu pekerjaan-pekerjaan.

b) Pola مفاعل

Pola modifikasi internal sebagai penanda jamak selanjutnya yaitu mengikuti bentuk مفاعل . modifikasi internal pada pol aini yaitu dengan penambahan konsonan alif sesudah huruf pertama serta perubahan vocal huruf ketiga dari fathah menjadi kasroh. Contoh kata jamak yang mengikuti pola مفاعل adalah المكاتب

والذين يمارسون عمل إدارة المكاتب والسكرتير تايأ خم من يحتاج الى التمرس بأصول الكتابة والإتصال الذي يكتسب فيه الممارس في كل يوم خبرة جديدة يضيفها إلى خبرته السابقة

Kata jamak المكاتب merupakan kata jamak yang dibentuk dengan proses modifikasi internal. Kata المكاتب bentuk dasarnya adalah المكتب yang bermakna tempat atau juga dapat diartikan sebagai kantor. Bentuk dasar mengalami proses modifikasi internal dengan penambahan konsonan alif setelah huruf kedua dan perubahan vocal pada huruf ketiga, sehingga bentuknya berubah menjadi المكاتب makna yang terbentuk dari kata المكاتب ini adalah setiap tempat atau kantor. Oleh karena itu dapat dikatakan makna kata المكاتب menjadi jamak.

c) Pola فعال

Pola modifikasi internal selanjutnya untuk membentuk makna jamak bahasa arab yaitu فعال . Kata jamak yang mengikuti pola ini dibentuk dengan perubahan vokal pada huruf pertama yang semula fathah menjadi dhammah, penggantian huruf kedua (dengan tasydid), penambahan konsonan alif sesudah huruf kedua.

Pembentukan makna jamak dengan mengikuti pola *فعال* modifikasi internal dapat kita lihat pada data berikut:

كما أن مسؤوليات الكثيرين من العاملين تجعلهم على احتكاك مباشر مع قطاعات واسعة من الجماهير:
زبائن، موردين، زوار، مراجعين

Kata *زوار* merupakan kata bermakna jamak yang dibentuk dengan modifikasi internal pola *فعال*. Bentuk dasar dari kata *زوار* yaitu *زائر* yang bermakna 'pengunjung'. Kata terdiri dari 3 huruf dasar yaitu *ز* (za), *أ* (hamzah), dan *ر* (ra') sedangkan *ا* (alif) merupakan huruf tambahan. Pada kasus modifikasi tersebut, kata *زائر* mengalami perubahan vokal fathah menjadi dhamah pada huruf pertama. Selanjutnya, huruf tambahan (alif) dihilangkan, dan huruf *أ* (hamzah) diganti dengan *و* untuk menyesuaikan dengan vokal huruf sebelumnya yaitu dhamah. Huruf *و* kemudian digandakan (dengan tasydid) dan terakhir adanya penambahan vokal panjang (alif) setelah huruf kedua (wawu). Kata yang terbentuk dari serangkaian proses modifikasi tersebut yaitu *زوار*, yang bermakna 'para pengunjung'. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *زوار* bermakna jamak karena adanya proses modifikasi internal mengikuti pola

d) Pola *فَعُول*

Pola selanjutnya dalam pembahasan proses modifikasi internal sebagai penanda makna jamak Bahasa arab yaitu mengikuti bentuk *فَعُول*. Bentuk ini dibentuk dengan modifikasi vokal kata menjadi dammah pada huruf pertama dan kedua, serta penambahan vokal panjang pada huruf kedua (wawu). Pemakaian pola *فَعُول* dapat kita lihat pada kata *العلوم* dalam data berikut.

المكتبات العامة مؤسسات ثقافية يحفظ فيها تراث الإنسانية الثقافي وخبراتها ليكن في متناول المواطنين جميعا فتساعد على نشر المعرفة في الثقافة والعلوم والفنون

Dalam data di atas, dapat kita lihat terdapat kata *العلوم*. Kata *العلوم* merupakan bentuk jamak dari kata *العلم* yang bermakna 'pengetahuan'. Kata *العلوم* mengalami proses modifikasi meliputi berubahan bunyi vokal kasrah pada huruf pertama dan vokal mati pada huruf kedua menjadi bunyi vokal dammah serta penambahan vokal panjang pada huruf kedua. Proses tersebut merubah kata *العلم* menjadi *العلوم* Makna kata pun berubah yang awalnya bermakna 'salah satu jenis pengetahuan' menjadi 'pengetahuan

dengan jenis dan macam yang tak terbatas', sehingga dapat dikatakan maknanya menjadi jamak.

Dalam kitab (ibnu aqil: 174) juga menambahkan pola jamak taksir dalam pembentukan jamak bahasa arab, yaitu:

e) Pola فُعْلَانُ dan فُعْلَانُ

Selanjutnya adalah pola فُعْلَانُ dan فُعْلَانُ merupakan salah satu wazan jamak taksir dalam kitab fathul qorib. Pola فُعْلَانُ ditujukan untuk isim wazan فُعْلٌ، فَعْلٌ، فُعْلٌ، فُعْلٌ، فُعْلٌ، فُعْلٌ dan فُعْلَانُ ditujukan untuk isim shohih a'in wazan فَعْلٌ، فَعْلٌ، غلمان، ظهران: فَعِيلٌ

f) Pola أَفْعِلَاءُ

Pola أَفْعِلَاءُ merupakan salah satu wazan jamak taksir dalam kitab fathul qorib. Pola أَفْعِلَاءُ ditujukan untuk sifat wazan فَعِيلٌ yang mudhoaf dan mu'tal a'in dan ditujukan untuk selainnya tetapi hukumnya qolil. Contoh أَشْدَاءُ

g) Pola فُعْلَةٌ dan فُعْلَةٌ

Pola فُعْلَةٌ dan فُعْلَةٌ merupakan salah satu wazan jamak taksir dalam kitab fathul qorib. Pola فُعْلَةٌ ditujukan untuk sifat mu'tal lam untuk mudzakar berakal dan wazan فُعْلَةٌ ditujukan untuk sifat shohih lam mudzakar berakal. contoh كَمَلَةٌ

h) Pola فُعْلَاءُ

Pola فُعْلَاءُ merupakan salah satu wazan jamak taksir dalam kitab fathul qorib. Pola فُعْلَاءُ ditujukan untuk sifat فَعِيلٌ mudzakar berakal yang tidak mudhoaf dan tidak mu'tal lam, dan juga berlaku untuk sifat yang menyerupai wazan فَعِيلٌ yang menunjukkan ma'na tabiat: ظرفاء

i) Pola فَوَاعِلُ

Pola فَوَاعِلُ salah satu wazan yang ada pada kitab fathul qorib. Pola فَوَاعِلُ ditujukan untuk setiap sisim fail, setiap sifat muannas berakal, setiap sifat mudzakar tidak berakal, setiap sifat wazan فاعلة, setiap sifat mudzakar berakal : جواهر

j) Pola فَعَالِيٌّ dan فَعَالِيٌّ

Pola فَعَالِيٌّ dan فَعَالِيٌّ salah satu wazan yang ada pada kitab fathul qorib. Pola فَعَالِيٌّ ditujukan untuk setiap isim ruba'I tidak berupa mazid dan setiap isim ruba'I mazid. pola فَعَالِيٌّ ditujukan untuk isim khumasi setiap huruf sebelum akhir berupa huruf lain atau Panjang. Contoh جعافر

k) Pola أَفْعَلَةٌ

Pola أَفْعَلَةٌ merupakan salah satu wazan jamak taksir yang disebutkan dalam kitab fathul qorib. Pola أَفْعَلَةٌ ditujukan untuk setiap isim ruba'i yang ketiga berupa huruf mad, mudhoaf dan mu;tal lam dari فَعَالٍ، فَعَالٍ، فَعَالٍ. contoh أسلحة

l) Pola أَفْعُلٌ

Pola أَفْعُلٌ merupakan wazan jamak taksir yang ada dalam kitab fathul qorib. Wazan أَفْعُلٌ ditujukan untuk setiap isim wazan فَعُلٌ yang shohih a'in dan setiap isim muannas ruba'i sebelum akhir berupa huruf mad. Contoh أفلس

m) Pola فَعْلَةٌ

Pola فَعْلَةٌ adalah salah satu wazan yang ada dalam kitab fathul qorib. Pola فَعْلَةٌ ditujukan untuk setiap isim yang tidak terlaku wazannya atau hukumnya sima'i. wazan jamak taksir فَعْلَةٌ termasuk jamak qillah contoh قردة

n) Pola فَعَالٌ

Pola jamak taksir wazan فَعَالٌ yang ada dalam kitab fathul qorib ditujukan untuk banyak sekali macamnya. Yakni sifat dan isim dari wazan فَعْلَةٌ dan فَعُلٌ yang mana keduanya ainnya berupa huruf ya' tetapi qolil. Contoh ضياف

o) Pola فُعُلٌ dan فُعُلٌ

Pola فُعُلٌ adalah wazan jamak taksir yang digunakan untuk setiap isim ruba'i shohih lam dan ketiganya berupa huruf mad dan setiap isim ruba'i tidak mudhoaf dan huruf madnya berupa alif. Dan wazan فُعُلٌ ditujukan untuk setiap isim yang ikut wazan فُعُلَةٌ، setiap isim yang ikut wazan فُعُلِيٌّ yang muannasnya فُعُلٌ dan setiap isim ikut wazan فُعُلَةٌ tetapi hukumnya qolil. Contoh ذلل

p) Pola فَعَائِلٌ

Terakhir pola yang digunakan dalam kitab fathul qorib. Pola فَعَائِلٌ digunakan untuk banyak sekali wazan. Yakni isim dari wazan فَعَالَةٌ، فَعَالَةٌ، فَعَالَةٌ. contoh سعيد

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni pengumpulan data yang didapat melalui

penelitian pada buku-buku, jurnal, kitab dan website. Rachmani dkk (6: 2023) juga mengatakan bahwa penelitian kepustakaan (library research) dengan sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bahasa-bahasa tersebut. Kemudian data yang diperoleh dikelompokkan, selanjutnya disusun dan dikelompokkan sesuai bab masing-masing kemudian dipilih dan ditinjau sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sumber data yang diambil melalui dua cara: Menurut Sugiyono (2018:456) sumber data dibagi 2 yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini peneliti menemukan data dari kitab fathul qorib dan terjemah kitab fathul qorib dan berbagai sumber bacaan pada jurnal dan buku

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data. dalam penelitian ini peneliti menemukan sumber data Teknik Pengumpulan Data dari diri peneliti sebagai penutur bahasa Indonesia.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan dokumentasi. Dan untuk analisis data yang digunakan adalah:

- 1) Peneliti mengklasifikasikan atau mengelompokkan berdasarkan kata jamak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa arab
- 2) Peneliti menemukan wujud perbedaan dan persamaan bentuk jamak dalam Bahasa arab dan Bahasa Indonesia
- 3) Peneliti mendeskripsikan bentuk perbedaan dan persamaan dalam Bahasa arab dan Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Anggito & Setiawan pada buku Metodologi Penelitian Kualitatif (235: 2018) yakni Teknik analisis data adalah dengan cara mensistensiskannya, mencari dan menemukan polanya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat dideskripsikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. **Jamak Dalam Bahasa Arab Dalam Kitab Fathul qorib**

Pembentukan jamak bahasa arab dalam kitab fathul qorib memiliki cara yang sangat bermacam-macam. Adakalanya berupa jamak muannas salim (jamak yang digunakan untuk perempuan banyak), jamak mudzakar salim (jamak yang digunakan untuk laki-laki banyak) dan jamak taksir (jamak yang digunakan secara umum).

Pada pembuatan jamak muannas salim yakni bisa menggunakan penambahan alif dan ta' diakhirnya seperti hal berikut:

- (1) التقسيمة
- (2) مشكلة
- (3) الإغتسال
- (4) كلمة
- (5) مبطله

Dari lima contoh tersebut dapat dirubah menjadi kalimat jamak dalam bahasa arab menggunakan penggunaan penambahan alif dan ta' diakhir menjadi التقسيمات، مشكلات، الإغتسالات، كلمات، مبطلات. Pada bab jamak muannas salim jika berakal maka dinamakan jamak sedangkan untuk yang tidak berakal dinamakan mulhaq jamak muannas salim. sedangkan untuk jamak mudzakar salim dapat menggunakan penambahan huruf wau dan nun ketika i'rob rofa' dan huruf ya' dan nun ketika i'rob nasob dan jer. Seperti contoh berikut: مخالف، الوالد، الوارث، yang asalnya mufrod ditambah huruf wau dan nun menjadi jamak mudzakar salim. Menjadi مخالفون، والدون، الوارثون. Kemudian untuk i'rob nasoh dan jer menggunakan penambahan ya' dan nun. Seperti pada contoh الصديق، الصديقين، المجاهد yang asalnya mufrod menjadi jamak mudzakar salim المجاهدين. Jamak mudzakar salim juga dibagi menjadi dua macam yaitu jamid dan mustaq, yang masing-masing memiliki syarat. Syarat jamak mudzakar salim yang jamid adalah فيشترط في الجامد أن يكون علما لمذكر عاقل خاليا من تاء التأنيث ومن التركيب yakni syaratnya adalah alam, mudzakar, berakal, sepi dari ta' ta'nis, sepi dari I'rob dengan dua huruf. Sedangkan syarat Jamak mudzakar salim yang sifat sebagai berikut: ويشترط في الصفة أن تكون صفة لمذكر عاقل خالية من تاء التأنيث ليست من باب أفعل فعلاء ولا من باب فعلان فعلى ولا مما يستوى فيه المذكر أفعل yakni sifat, mudzakar berakal, sepi dari ta' ta'nis, Tidak mengikuti wazan yang muannasnya فعلاء, Tidak mengikuti wazan فعلان yang muannasnya فعلى, Tidak sama antara sifat untuk mudzakar dan muannas. Apabila terdapat jamak mudzakar salim yang tidak memenuhi syarat tersebut maka dinamakan mulhaq jamak mudzakar salim. Kemudian jenis jamak yang terakhir dalam bahasa arab adalah jamak taksir. Dalam kitab fathul qorib wazan jamak taksir terdapat banyak sekali wazan diantaranya:

- 1) Wazan أَفْعَالٌ ditujukan untuk isim tsulasi yang tidak terlaku mengikuti wazan أَفْعَلٌ
- 2) Pola فُعُولٌ ditujukan untuk isim tsulasi wazan فَعْلٌ، فُعْلٌ، فُعْلٌ، فُعْلٌ
- 3) Pola فُعَالٌ ditujukan untuk isim sifat
- 4) Pola فُعْلَانٌ ditujukan untuk isim wazan فَعْلٌ، فُعْلٌ، فُعْلٌ، فُعْلٌ. Dan فُعْلَانٌ ditujukan untuk isim shohih a'in wazan فَعِيلٌ، فُعْلٌ، فُعْلٌ

- 5) Pola أَفْعَلَاءُ ditujukan untuk sifat wazan فَعِيلٌ yang mudhoaf dan mu;tal a'in dan ditujukan untuk selainnya tetapi hukumnya qolil
- 6) Pola فَعْلَةٌ ditujukan untuk sifat mu'tal lam untuk mudzakar berakal dan wazan فَعْلَةٌ ditujukan untuk sifat shohih lam mudzakar berakal
- 7) Pola فُعْلَاءُ ditujukan untuk sifat فَعِيلٌ mudzakar berakal yang tidak mudhoaf dan tidak mu'tal lam, dan juga berlaku untuk sifat yang menyerupai wazan فَعِيلٌ yang menunjukkan ma'na tabiat
- 8) Pola فَوَاعِلُ ditujukan untuk setiap isim fail, setiap sifat muannas berakal, setiap sifat mudzakar tidak berakal, setiap sifat wazan فاعلة, setiap sifat mudzakar berakal
- 9) Pola فَعَالِلٌ ditujukan untuk setiap isim ruba'I tidak berupa mazid dan setiap isim ruba'I mazid. Pola فَعَالِيلٌ ditujukan untuk isim khumasi setiap huruf sebelum akhir berupa huruf lain atau Panjang
- 10) Pola أَفْعَلَةٌ ditujukan untuk setiap isim ruba'I yang ketiga berupa huruf mad, mudhoaf dan mu;tal lam dari فَعَالٍ، فَعَالٍ
- 11) Wazan أَفْعَلٌ ditujukan untuk setiap isim wazan فَعْلٌ yang shohih a'in dan setiap isim muannas ruba'i sebelum akhir berupa huruf mad
- 12) Pola فُعْلَةٌ ditujukan untuk setiap isim yang tidak terlaku wazannya atau hukumnya sima'i. wazan jamak taksir فُعْلَةٌ merupakan jamak qillah
- 13) Pola jamak taksir wazan فَعَالٌ ditujukan untuk banyak sekali macamnya. Yakni sifat dan isim dari wazan فعلة dan فعل yangmana keduanya ainnya berupa huruf ya' tetapi qolil
- 14) Pola فُعْلٌ adalah wazan jamak taksir yang digunakan untuk setiap isim ruba'i shohih lam dan ketiganya berupa huruf mad dan setiap isim ruba'i tidak mudhoaf dan huruf madnya berupa alif. Dan wazan فُعْلٌ ditujukan untuk setiap isim yang ikut wazan فُعْلَةٌ setiap isim yang ikut wazan فَعْلَى yang muannasnya أَفْعَلٌ dan setiap isim ikut wazan فُعْلَةٌ tetapi hukumnya qolil
- 15) فَعَالِلٌ digunakan untuk banyak sekali wazan. Yakni isim dari wazan فعالة، فُعْالَة، فَعَالَة، فعولة، فعيلة، فعَال، فعَال، فُعْال، فعِيل

b. Jamak Bahasa Indonesia Dalam Kitab Fathul Qorib

Kemudian jamak dalam Bahasa Indonesia dalam kitab fathul qorib dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu (1) reduplikasi total. Reduplikasi total merupakan pengulangan bentuk kata seluruhnya, tanpa terkecuali. Reduplikasi total bisa dihasilkan dengan adanya pengulangan dari kata dasar. (2) reduplikasi Sebagian. Bentuk reduplikasi sebagian berupa pengulangan sebagian dari bentuk dasar, bukan

keseluruhannya. Hampir semua bentuk dasar dari pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks, bukan berupa bentuk tunggal. (3) Reduplikasi Bentuk Lain. Bentuk reduplikasi untuk membentuk makna jamak juga dapat berupa reduplikasi bentuk lain. Reduplikasi bentuk lain dapat dihasilkan seperti dengan cara pengulangan kata dasar akan tetapi dengan merubah salah satu huruf vocal atau konsonannya. (4) Reduplikasi Berimbuhan. Reduplikasi berimbuhan merupakan bentuk pengulangan kata yang sebelumnya terdapat imbuhan pada kata dasar. Contoh (1) syarat-syarat. Kata syarat merupakan kata dasar yang menunjukkan arti satu syarat. Kemudian kata tersebut terdapat proses reduplikasi total menjadi syarat-syarat yang menunjukkan arti banyak syarat atau beberapa syarat. Contoh (2) terus-menerus. Kata tersebut berasal dari kata terus yang keudian terdapat proses reduplikasi Sebagian menjadi yakni penambahan kata me menjadi terus-menerus yang kemudian menjadikan kata terus yang semula menunjukkan arti satu menjadi terus-menerus yakni sesuatu yang dilakukan secara berlangsung atau berkesinambungan. Contoh (3) mondar-mandir. Kata tersebut terdapat proses reduplikasi bentuk lain yakni dengan merubah huruf vokal pada kata kedua menjadi mondar-mandir yakni menunjukan arti berjalan kesana-kemari pada satu waktu tertentu. Contoh (4) Berturut-turut. Contoh tersebut terdapat proses reduplikasi berimbuhan yakni dengan menambah kata ber pada awal kalimat sehingga menunjukan makna sesuatu yang terjadi secara beruntutan.

c. Persamaan dan Perbedaan Pembentukan Jamak dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Kitab Fathul Qorib

Persamaan jamak dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia terletak pada sufiks atau penambahan makna jamak seperti jamak muannas salim dengan menambahkan huruf alif dan ta', jamak mudzakar salim dengan menambahkan huruf wawu dan nun atau ya' dan nun. Sedangkan dalam bahasa Indonesia dengan menambahkan sufiks-I atau sufiks ber-an, akan tetapi tidak ditemukan datanya dalam terjmah kitab fathul qorib. Adapun perbedaan pembentukan jamak dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Jamak dalam bahasa Indonesia tidak mengenal digunakan untuk laki-laki dan Perempuan berbeda dengan bahasa arab yang adanya jamak mudzakar salim untuk laki-laki dan jamak muannas salim untuk jamak perempuan
- 2) Jamak dalam bahasa Indonesia tidak mengenal digunakan untuk berakal atau tidak dalam artian digunakan untuk mutlak. Sedangkan, dalam bahasa arab jamak mudzakar memiliki beberapa syarat yang apabila tidak terpenuhi maka dinamakan mulhaq jamak mudzakar salim begitu juga dengan jamak muannas salim.

- 3) Dalam bahasa Indonesia reduplikasi dapat digunakan sebagai pembentukan jamak. Sedangkan dalam bahasa Indonesia proses reduplikasi tidak bisa digunakan sebagai penanda jamak baik reduplikasi total, reduplikasi Sebagian, reduplikasi bentuk lain dan reduplikasi berimbuhan.
- 4) Dalam bahasa Indonesia tidak mengenal wazan atau pola sedangkan dalam bahasa arab wazan atau pola jamak taksir memiliki banyak sekali sesuai dengan kata dasar kalimat tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Jamak dalam bahasa arab

Jamak dalam bahasa arab dalam kitab fathul qorib dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu jamak muannas salim, jamak mudzakar salim dan jamak taksir.

Jamak dalam bahasa Arab yang terdapat dalam kitab fathul qorib terdiri dari jamak muannas salim terdapat 69 kata, jamak mudzakar salim terdiri dari 79 kata dan jamak taksir terdiri dari 192 kata.

b) Jamak dalam bahasa Indonesia

Jamak dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam terjemah kitab fathul qorib dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti adakalanya dengan reduplikasi total yang terdiri dari 84 kata, reduplikasi sebagian terdiri dari 4 kata, reduplikasi bentuk lain terdiri dari 2 kata dan reduplikasi berimbuhan terdiri dari 11 kata.

c) Persamaan pembentukan jamak bahasa arab dan bahasa Indonesia

Persamaan pembentukan jamak bahasa arab terletak pada sufiks atau penambahan makna jamak seperti jamak muannas salim dengan menambahkan huruf (alif dan ta'), jamak mudzakar salim dengan menambahkan huruf (wawu dan nun) atau (ya' dan nun). Sedangkan dalam bahasa Indonesia dengan menambahkan (sufiks-I) atau (sufiks ber-an), akan tetapi tidak ditemukan datanya dalam terjemah kitab fathul qorib.

d) Perbedaan pembentukan jamak bahasa arab dan bahasa Indonesia

- 1) Jamak dalam bahasa Indonesia tidak mengenal digunakan untuk laki-laki dan perempuan berbeda dengan bahasa arab yang adanya jamak mudzakar salim untuk laki-laki dan jamak muannas salim untuk jamak perempuan
- 2) Jamak dalam bahasa Indonesia tidak mengenal digunakan untuk berakal atau tidak dalam artian digunakan untuk mutlak. Sedangkan, dalam bahasa arab jamak mudzakar memiliki beberapa syarat yang apabila tidak terpenuhi maka dinamakan mulhaq jamak mudzakar salim begitu juga dengan jamak muannas salim.

- 3) Dalam bahasa Indonesia reduplikasi dapat digunakan sebagai pembentukan jamak. Sedangkan dalam bahasa Indonesia proses reduplikasi tidak bisa digunakan sebagai penanda jamak baik reduplikasi total, reduplikasi Sebagian, reduplikasi bentuk lain dan reduplikasi berimbuhan.
- 4) Dalam bahasa Indonesia tidak mengenal wazan atau pola sedangkan dalam bahasa arab wazan atau pola jamak taksir memiliki banyak sekali sesuai dengan kata dasar kalimat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

القرآن الكريم سورة ص. اية 29

إمام ابي عبد الله محمد بن اسماعيل البخارى (194 هـ) كتاب الجامع الصحيح البخارى. مصر. دار ابن جوز

محمد الصنهاجي (13 م) كتاب في النحو للاجرومية. بلوك اكوع. توكو بوكو

محمد بن قاسم بن محمد الفزي (1512 م) كتاب فتح القريب. كرباع أندالوس

الحدود النحوية (384 H) Al-Rummani

Anhar, M. K. (2022). "*Program Takhasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru di Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas KH. Mukhtar Syafa'at: Banyuwangi

Anggito Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak

Aryanti Yeni, Hilda Hilaliyah & Ira Pratiwi R. *Penggunaan Pronominal Pesona Takarir (Caption) Instagram @Jokowi Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan bahasa Indonesia. 5, 1-13

Bakhtiar yurda (2022). "*kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam persaingan Pendidikan di MAN 1 Banyuwangi*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas KH. Mukhtar Syafa'at: Banyuwangi

Chairani. (2021). *Upaya Peningkatan Kualitatif Pembelajaran Pkn Melalui Metode Team Game Tournament (TGT)*. Purwokerto: CV. Tatakata Grafika

Haris amami. 2021. *kalimat negasi dalam bahasa aarab dan Indonesia (sebuah analisis kontrastif)*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas KH. Mukhtar Syafa'at: Banyuwangi

Ibnu al-Anbari (577 H) *Tata Bahasa Arab*

Khamimah, Nafis Azmi A & Akbar Syamsul A (2022) *Analisis Sintaksis Kontrastif Nomina dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Journal Of Arabic Learning And Teaching, 11, 4

Khasanah Sofia Nur & Imam Baehaqie (2020). *Penanda Makna Janak Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrasif)*. Jurnal Sastra Indonesia, 9, 3-4

Khasanah Sofia Nur & Imam Baehaqie (2021). *Penanda Makna Janak Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia pada Aspek sintaksis (Analisis Kontrasif)*. Jurnal Sastra Indonesia, 17, 42-55

Mantiasiah & Yusr. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

Menurt Ibnu Asfour (669 H) *al jummal Azzujaji*

Misdawati, (2019) “*Analisis Kontrasif Dalam Pembelajaran Bahasa*”, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 8, 7.

Nalendra Aditya R. A, Fajar Shidiq & Vina Aisyah Zede. (2021) “*Sastra, Dan Pengajarannya Analisis Kontrasif Bahasa Jawa Ngoko Madiunan Dan Bahasa Indonesia*” Jurnal Bahasa, 9, 5

Rachmani Tibia Nalurita, Rinaldi Supriadi & Mad Ali (2023). *Pemerkah Jumlah dan Gender dalam Bahasa Arab, Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrasif)* . Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5, 2.

Raswan, Nuryani & Lala Alawiyah. (2021). *Kurikulum Merdeka Belajar- Kampus Merdeka*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Terjemah كتاب فتح القريب